

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Modal Sosial

a. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial merupakan dua kata gabungan dari modal dan sosial. Kata modal dalam bahasa Inggris yaitu kapital sedangkan kata sosial yaitu sosial. Dalam kamus sosiologi kata kapital mengandung arti sumber-sumber yang dipergunakan untuk tujuan produktif. Persediaan aset material suatu masyarakat atau kekayaan (modal). Sedangkan kata sosial mengandung arti sesuatu yang berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial. Jika digabungkan kata kapital sosial maka mengandung arti aset-aset yang dimiliki umum (modal sosial)

Modal sosial merupakan gabungan dua kata dari modal dan masyarakat. Kata "modal" dalam bahasa Inggris adalah modal, dan kata "sosial" adalah sosial. Dalam kamus sosiologi, kata modal berarti sumber yang digunakan untuk tujuan produktif. Inventarisasi aset berwujud atau aset (modal) suatu perusahaan.¹ Kata sosial berarti sesuatu yang berhubungan dengan perilaku interpersonal dan proses sosial.² Dikombinasikan dengan kata modal sosial, itu berarti aset milik publik (*social Capital*).³

Menurut para ahli, ada beberapa pengertian modal sosial yang secara umum dirumuskan berdasarkan kasus-kasus tertentu dari hubungan sosial.

Putnam dikutip oleh Ramat Wraith, yang mempelajari kehidupan politik Italia dan menemukan bahwa modal sosial merupakan komponen utama dari perkembangan masyarakat sipil. Modal sosial mengacu pada aspek-aspek kunci dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat melalui promosi dan tindakan kolaboratif.⁴ Menurut Putnam, kerjasama mudah dilakukan dalam komunitas yang mewarisi sejumlah besar

¹ Soerjono Sekamto, kamus Sosiologi (Jakarta: Rajawali Press), 55.

² Soerjono Sekamto, kamus Sosiologi, 408.

³ Soerjono Sekamto, kamus Sosiologi, 56.

⁴ Raiz Rahmat, Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah, (Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI 2009), 117.

modal sosial dalam bentuk pertukaran timbal balik antara warga dan aturan jaringan.

Menurut Bobi B. Setiawan, modal sosial adalah pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki bersama oleh masyarakat dan pola hubungan yang memungkinkan kelompok individu menjadi produktif. Istilah tersebut mengacu pada organisasi, struktur, dan hubungan sosial yang dibangun oleh masyarakat itu sendiri, terlepas dari intervensi pemerintah dan pihak lain.

Modal sosial hanya dapat dibangun jika setiap individu mau membuat komitmen yang bertanggung jawab untuk belajar, percaya, dan membangun hubungan yang bermanfaat dengan orang lain. Menurut Lesser (Bobi. Setiawan), modal sosial sangat penting bagi masyarakat. Modal sosial adalah cara kekuasaan atau pembagian kekuasaan dalam masyarakat, yang memungkinkan untuk mengembangkan solidaritas, memobilisasi sumber daya masyarakat, dan memungkinkan hasil bersama untuk membentuk kesatuan. Dan perilaku pengorganisasian masyarakat.⁵

Menurut Pierre Bourdieu, dikutip oleh George Lutzer, modal sosial adalah "sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain: keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif."⁶

Fukuyama mendefinisikan modal sosial sebagai seperangkat nilai atau norma informal yang memungkinkan anggota kelompok untuk berbagi dan berkolaborasi satu sama lain.⁷ Kerjasama ini terjadi ketika anggota kelompok masyarakat memenuhi harapan mereka dan percaya bahwa orang lain bertindak jujur dan percaya satu sama lain. Kepercayaan dibandingkan dengan energi positif yang memungkinkan modal sosial bertahan.

⁵ Bobi B. Setiawan, "*Ruang Publik dan Modal: Privatisasi Ruang di Kampung*", Universitas Gadjah Mada, dalam Info URDI Volume 17, Yogyakarta (2004)

⁶ George Rtzter, *Teori sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

⁷ Francis Fukuyama, *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*, (PT Gramedia, Pustaka Utama. 2005), 19.

Fukuyama dalam Budhi Cahyono menyatakan bahwa modal sosial memiliki kekuatan untuk mempengaruhi prinsip-prinsip yang melandasi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan sosial suatu Negara.⁸ Ditambahkannya, keadaan kemakmuran ekonomi dan demokrasi dalam masyarakat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antar sesama warga. Modal sosial menjadi lebih kuat ketika norma-norma gotong royong dan kerjasama melalui jaringan hubungan kelembagaan sosial diterapkan dalam masyarakat.⁹

Dalam konteks ini, Fukuyama percaya bahwa kepercayaan pada modal sosial adalah karena individu menepati janji, menepati aturan, saling membantu, dan tidak egois sehingga tercapainya tujuan bersama. Peningkatan kepercayaan apabila seseorang saling menerapkan norma kejujuran dan norma timbal balik, seperti dalam kehidupan kelompoknya saling tolong menolong.¹⁰

Fukuyama dalam Rusydan menjelaskan bahwasanya terbentuk 4 macam norma yang bersifat berbeda antara lain yaitu tertat sukarela, alami teratur sendiri, politisi dan keagamaan. Timbulnya pondasi kepercayaan dilandasi dengan nilai dan norma.¹¹

b. Komponen Modal Sosial

1) Trust (Kepercayaan)

Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh dalam masyarakat yang ditandai dengan perilaku jujur dan tertib serta kerjasama berdasarkan norma-norma bersama untuk kepentingan anggota masyarakat lainnya. Dalam menentukan keberhasilan suatu kelompok diperlukannya rasa saling percaya yang diterapkan antar anggota.

Menurut lawang, kepercayaan merupakan hubungan antar mausia dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah

⁸ Budhi chayono dan ardiandhitama, "Peran Modal Sosial dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di kabupaten wonosobo", *Jurnal Conference In Business, Accounting And Management*, vol 1.No.1.(2012): 13.

⁹ Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol 5:1 (2003): 7.

¹⁰ Francis Fukoyama, *Guncangan Besar*, 60-62.

¹¹ Rusyadhan Fathy, *Jurnal Pemikiran sosiologi: modal sosial: Konsep, Inklusifitas dan pemberdayaan Masyarakat*, Vol 6.No 1 (2019): 6.

pihak.¹² Dengan Demikian trust menurut Lawang ada tiga hal yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan sosial yang terjadi antara lebih dari satu orang.
2. Hubungan yang mencakup harapan agar tidak merugikan salah satu atau kedua belah pihak ketika terwujud
3. Terciptanya interaksi sosial yang memungkinkan terpenuhinya hubungan dan harapan.

2) *Norm (Norma)*

Menurut Lawang, Norma merupakan aturan, petunjuk harapan yang bersifat baik, benar dan penting, apabila tidak dilaksanakan akan merugikan akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹³

Selain itu, Pak Rawan mengatakan norma tidak bisa dilepaskan dari jaringan dan keyakinan. Jika struktur jaringan itu dibentuk oleh pertukaran sosial dua orang atau lebih, norma-normanya kira-kira sebagai berikut:

1. Norma timbul dari pertukaran yang saling menguntungkan, dimana pihak-pihak dan pertukaran sosial hanya di nikmati satu orang maka tiak akan terjadi. Sebab norma itu tidak hanya terjadi satu kali pertukaran saja. Norma muncul karena beberapa kali pertukaran yang saling menguntungkan dan ini di pegang terus menjadi sebuah kewajiban sosial yang harus dipelihara.
2. Norma apabila dilanggar akan berdampak pada pada berkurangnya keuntungan dikedua belah pihak, yang akan diberi sanksi negatif yang berat. Sebab norma diperoleh suatu kegiatan tertentu yang menyangkut keuntungan.
3. Jaringan yang menjamin kepentingan kedua belah pihak secara setara menjadi norma keadilan dan dikenakan sanksi atas pelanggaran prinsip keadilan.

Pemahaman ini mencakup nilai, norma, dan aturan bersama. Norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan, dan tujuan yang dimiliki bersama dan diimplementasikan oleh sekelompok orang. Norma-norma dibangun dan,

¹² Robert M.Z Lawang, *Kapital sosial dalam perspektif sosiologik*, 180.

¹³ Robert M.Z Lawang, *Kapital sosial dalam perspektif sosiologik*, 68.

dikembangkan berdasarkan sejarah kerjasama masa lalu dan digunakan untuk mendukung lingkungan kerjasama.

3) *Lingking (Jaringan)*

Jaringan adalah kemampuan orang untuk bersosialisasi karena mereka terhubung dengan komunitas moral yang ada dan karena itu dapat bekerja sama secara efektif. Kemampuan ini merupakan kemampuan masyarakat untuk membangun interaksi dan koneksi antar individu. Memiliki jaringan dalam komunitas menciptakan kepercayaan yang memfasilitasi komunikasi dan meningkatkan kolaborasi.¹⁴

4) *Reciprocity (Timbal balik)*

Timbal balik adalah kecenderungan untuk bertukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Dengan pihak memberikan layanan tanpa mengharapkan kompensasi yang sesuai. Saling berkorban lebih dekat dengan apa yang dipahami sebagai pertukaran kebaikan antar komunitas.

5) *Partisipasi*

Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, diluar pekerjaanya.

c. Manfaat Modal Sosial

Berbagai manfaat modal sosial myang dapat dicemati yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Pada Masyarakat

Modal sosial dianggap sangat penting bagi perkembangan ekonomi masyarakat dunia. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di berbagai negara di mana modal sosial Fukuyama yang kuat merangsang pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi melalui kepercayaan yang tinggi dan hubungan yang erat dari jaringannya.

Pendapat para ahli ini sangat relevan dengan sebuah hadis nabi yang berbunyi :

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ

Artinya: “Barang siapa yang membangun Rizeki, Aku beri Kesehatan dan Aku Panjangkan Umurnya

¹⁴ Francis Fukoyama, *Trust Kebijakan Sosial*, 36-38

hendaknya ia menyangg tali silaturahmi”.¹⁵

2) Manfaat Pada Organisasi

Modal sosial pada kehidupan organisasi modern memiliki dampak yang kuat dengan meningkatkan pengetahuan bersama, terutama yang berkaitan dengan hubungan berbasis modal kepercayaan.

3) Manfaat pada Individu

Seseorang dengan modal sosial yang tinggi memiliki karir yang lebih baik dari pada mereka yang memiliki modal sosial rendah. Keberhasilan dalam mencari pekerjaan dipengaruhi oleh modal sosial.¹⁶

2. Kesejahteraan Perekonomian

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan kehidupan sosial, material dan spiritual, diresapi dengan ketenangan pikiran, martabat, kedamaian internal dan eksternal, dan tubuh fisik terbaik bagi semua warga negara untuk memuaskan diri mereka sendiri. kebutuhan sosial. Rumah tangga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan merupakan hak mutlak bagi masyarakat miskin. Islam mengajarkan bahwasanya manusia untuk senantiasa melakukan kesejahteraannya, *A Qodri Azizy* Menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya mengejar kesejahteraan dunia dan akhirat. Seperti pada Alquran surat Al-Baqaroh ayat 22 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

فَأَخْرَجَ بِهِ ۖ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُنْدَادًا ۖ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan (hujan) itu itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu

¹⁵Djamaludin Ancok, “Modal sosial dan kualitas masyarakat”, *Psikologika*, Nomer 15 Volume VIII (2003), 8.

¹⁶ Abu Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), 60-61.

mengadakan pertandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.¹⁷

Setiap Aliran pemikiran dan teori memiliki pendekatan yang berbeda tergantung pada idealisme, konteks sosiokultural, dan sejarahnya. Kapitalisme, misalnya, mendefinisikan masyarakat kaya dengan cara yang murni materialistis. Kesejahteraan diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan material semua manusia, tergantung pada hasil kerja yang optimal dari masing-masing individu atau kelompok. Pendekatan yang murni materialistis biasanya mengingkari kebutuhan rohani dan spiritual.¹⁸

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia¹⁹ sejahtera adalah aman, sentosa, makmur, damai, dan (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan lain sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, aman, dan damai. Islam juga mengajarkan kepada umatnya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Hal ini terkandung pada firman Allah, yaitu pada Alquran surat Al-Qashas ayat 77, yaitu:²⁰

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetap janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatlah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu membuat kerusakan di Bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

¹⁷ Alquran, Qs. Al-Baqarah ayat 22, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: TIM DEPAG RI, CV. Toha Putra, 2008), 32

¹⁸ E. Saifullah, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Penerbit: Gunungdjati Press, 2012), 2.

¹⁹ Anton M. Moelino dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka.1999, 325.

²⁰ Alquran, Al-Qashas ayat 77, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: TIM DEPAG RI, CV. Toha Putra, 2008), 600

Menurut Kolle Kesejahteraan bisa diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti tempat tinggal, pangan dan sebagainya
- 2) Melihat kualitas hidup dari perspektif spritual, seperti moralitas, etika, adaptasi atau keserasian penyesuaian, dan sebagainya.
- 3) Melihat kualitas hidup dari sudut pandang segi fisik, seperti kesehatan fisik, lingkungan alam.
- 4) Melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya

Indikator kesejahteraan tersebut menjelaskan bahwasanya mengukur kesejahteraan dapat dilihat dari segi materi seperti, segi fisik, segi spiritual, segi fisik, dan segi mental. Jadi kesejahteraan tidak hanya dilihat dari total kebutuhan.²¹

b. Pengertian Kesejahteraan Perekonomian

Kesejahteraan ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang menggunakan metode mikro ekonomi untuk secara bersamaan menentukan efisiensi alokasi ekonomi makro dan distribusi pendapatan yang saling terkait.²²

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi adalah menyangkut kepentingan-kepentingan pelaku ekonomi di pasar. Jadi, dari perspektif mekanisme pasar, sangat sulit untuk menemukan ekonomi yang sejahtera.

Perekonomian berkewajiban memberikan prinsip-prinsip rasional untuk kegiatan ekonomi, yang bukan hanya mengarah pada kebutuhan individu dan kehidupan manusia jangka pendek, tetapi juga memberi nilai tambah bagi kesejahteraan banyak orang di negara ini. Di pasar, tidak jelas apakah aktivitas akan berdampak signifikan terhadap optimalisasi aktivitas ekonomi. Persaingan pasar juga dapat berdampak buruk bagi terwujudnya perekonomian yang sejahtera jika mempersulit tercapainya konteks sosial yang harus diperhatikan dalam mencapai perekonomian yang sejahtera.

Oleh karena itu, untuk membangun dan mengembangkan kegiatan ekonomi yang menghasilkan atau dapat memberikan

²¹ Rosin, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Sebar Kecamatan Telawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi* Vol No. 1 (2017), 57-58.

²² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gema Press, 1999), 23.

kekayaan dari perspektif sosial atau keluarga, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang kesejahteraan ekonomi.

Teori mikro, atau Pareto, menjelaskan bahwa ada tiga jenis tingkat kesejahteraan. Artinya, pada *Pareto optimal* pertama, tingkat optimal Pareto, peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan menurunkan kesejahteraan orang lain. Kedua, jika Pareto tidak optimal dan kondisi Pareto tidak optimal, kesejahteraan seseorang tidak hanya mengurangi kesejahteraan orang lain. Tiga *Pareto Superior* dari *Pareto Superior* berarti kesejahteraan orang lain adalah yang tertinggi. Menurut hukum Pareto, begitu kondisi kesejahteraan masyarakat mencapai optimalisasi Pareto, tidak ada kebijakan pemerintah yang dapat dilaksanakan.²³

c. Jenis-jenis kesejahteraan ekonomi

Ada dua jenis kesejahteraan ekonomi yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi Islam.

1) Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (*modern*). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).²⁴

Selain itu, pendekatan Neo-klasik mengasumsikan bahwa semua individu memiliki fungsi utilitas yang sama, sehingga dimungkinkan untuk membangun fungsi kesejahteraan sosial hanya dengan menjumlahkan semua fungsi utilitas individu secara bersama-sama. Pendekatan modern terhadap perkembangan Neo-klasikisme menyatakan bahwa kombinasi kekayaan dapat diukur tidak hanya dari sisi material, tetapi juga dari sisi non material untuk menentukan kekayaan. Kebahagiaan

²³ Niswaton Hasanah, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, *Jurnal Qiema* Vol.5 No.1 (2019), 21.

²⁴ Dominic Salvatore. *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga.2009), 56.

meliputi fisik, yang material, dan spiritual, yang non material.

2) Kesejahteraan ekonomi syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan hanya berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik islam. Dalam pandangan syariah ada 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, selamat dan damai. Dari pengertian ini bisa dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terkandung dalam firman Allah SWT Qs Al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”²⁵

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, bahwa ajaran islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Seperti hubungan dengan Allah dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minallah wa hablum minan-nas*). Demikian pula dianjurkan beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal sholeh, yang didalamnya mewujudkan kesejahteraan sosial.

Ketiga, mewujudkan upaya kesejahteraan sosial adalah misi khalifahan yang dilakukan mulai nabi adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M Shihab dalam bukunya wawasan al-quran, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-quran

²⁵ Alquran, Qs. Qs. AL-Anbiya ayat 107, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: TIM DEPAG RI, CV. Toha Putra, 2008), 488.

tercemin disurga yang dihuni oleh adam dan istriya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas sebagai kekhalfahan dibumi.²⁶

Kesejahteraan sosial dalam islam merupakan pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT.

d. Indikator Kesejahteraan

Menurut Nasikun konsep kesejahteraan dirumuskan menjadi padanan makna dari konsep martabat manusia. Hal ini dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a. Rasa aman (*security*)
- b. Kebebasan (*freedom*)
- c. Jati diri (*Identity*)
- d. Kesejahteraan (*welfare*)

Badan Pusat Statistik Indonesia²⁷ menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah, yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi atau pengeluaran keluarga, fasilitas tempat tinggal keadaan tempat tinggal, tingkat kesehatan keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan kejenjang Pendidikan, kemudahan transportasi.²⁸

- a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan termasuk dalam upaya peningkatan sumber daya Sumber daya manusia adalah investasi manusia. Kebutuhan akan pendidikan Sekarang kebutuhan dasar: bahkan pemerintah Sejak tahun 1983, telah diinstruksikan bahwa pendidikan itu penting. berarti Pemerintah menyediakan staf terdidik dan terlatih Saya memiliki begitu banyak energi dan saya memiliki kesempatan untuk bekerja Yang pasti akibatnya pendapatan masyarakat akan lebih tinggi. Mereka dapat lebih mengembangkan kepribadian mereka. Jika Sebagian

²⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (jakarta: Gema insani press, 2005), 85-87.

²⁷ Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000

²⁸ Eko Sugiarto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik ", EPP. Vol.4.No.2.2007:32-36, 33 79

besar warga berpendidikan dan memiliki tingkat produktivitas. Diharapkan juga semakin tinggi yang berarti pendapatan masyarakat juga akan meningkat. memperoleh. Ketika banyak penduduk mencoba untuk pergi ke sekolah, Tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan menjadi serius. Ini adalah kebaikan masyarakat. Juga, jangan pergi ke sekolah. Membahayakan masyarakat.²⁹

b. Tingkat Kesehatan

Indikator kesehatan lainnya adalah persentase penduduk yang aman dari air. Air minum Di Indonesia (kota), hanya 12% penduduk yang bisa minum dengan aman. Jelas bahwa kesehatan masyarakat tidak independen. Kesehatan menjadi isu termasuk bidang asuhan ibu dan anak dan keluarga berencana, pemberantasan penyakit menular, Kebersihan, peningkatan gizi, kesehatan sekolah, kesehatan gizi dan Sistem medis publik. Jelas bahwa Anda sehat. Mendukung pembangunan, orang yang sehat akan lebih produktif. Berkontribusi pada pengembangan produktivitas tinggi Yang berhasil dan menciptakan masyarakat yang sehat.

c. Tingkat pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat. Pendapatan terdiri dari pendapatan kepala rumah tangga dan pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan biasanya dialokasikan Konsumsi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya. bahan. Indeks pendapatan dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Rendah < Rp. 1.000.000,-
- b. Sedang Rp. 1.000.000, - Rp. 5.000.000,-
- c. Tinggi > Rp. 5.000.000,-

d. Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi rumah tangga adalah salah satu indikator kemakmuran. Gambaran kesejahteraan dapat dilihat dari Biaya kecil untuk konsumsi seluruh makanan Rumah tangga dengan biaya lebih dari biaya rumah tangga Menunjukkan rumah tangga ini yang ideal untuk konsumsi makanan Berpenghasilan rendah. Semakin tinggi tingkat

²⁹ Sukanto Reksohadiprodjo dan A R Karseno, *Ekonomi Perkotaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), cet. ke-1 edisi ketiga, Oktober 1997), 130-131

pendapatan rumah tangga, Biaya makanan rendah untuk semua biaya rumah. Anda dapat mengatakan bahwa keluarga dan keluarga Jika persentase pengeluaran pangan menjadi jauh, kaya lebih kecil dari tingkat biaya non-makanan. Karena itu, Anda dapat menggunakan pengeluaran rumah tangga rata-rata Untuk melihat pola konsumsi dan kesejahteraan rumah tangga.³⁰

Untuk memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan kesenjangan tingkat kesejahteraan yaitu:

- a. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat
- b. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar aktivitas produksi tempat tinggal atau rakyat
- c. Potensi regional (sumber daya alam, lingkungan serta infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur aktivitas produksi
- d. Kondisi kelembangan yang membuat jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional serta global

Kesejahteraan dapat diukur dengan menggunakan indikator. Indikator kesejahteraan adalah indikator kinerja masyarakat yang dapat membantu menentukan apakah seseorang sejahtera atau tidak. Berikut ini adalah indikator kesejahteraan masyarakat berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), dan indikator berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah sebagai berikut.³¹

BKKBN membagi indikator kesejahteraan menjadi lima tingkat kesejahteraan keluarga yaitu:

1) Tahap Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum memenuhi setidaknya kebutuhan dasar seperti makanan, perawatan mental, pakaian, perumahan, kesehatan, dan keluarga berencana. Secara operasional, ini tampaknya tidak sesuai dengan salah satu indikator berikut:

- a) Makan lebih dari dua kali sehari
- b) Menjalankan ibadah secara teratur
- c) Mempunyai baju baru dalam waktu satu tahun

³⁰Sub Direktorat Analisis Statistik, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008), 17.

³¹BBKN."Profil Hasil Pendapatan Keluarga Tahun 2012", (Jakarta: 2013), 3.

- d) Apabila terdapat anggota keluarga yang sakit dibawa kefasilitas medis
 - e) Semua anak berusia 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah
 - f) Rumah yang ditempati memiliki atap, lantai dan dinding yang baik³²
- 2) Tahap Sejahtera I
- Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan fisik secara minimal, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologis dan pendidikan, serta interaksi dengan lingkungan hidup dan kerja yang menjamin kehidupan yang layak.³³ Keluarga sejahtera I dapat memenuhi indikator keluarga pra sejahtera ditambah dengan:
- a) Keluarga sehat selama 3 bulan terakhir
 - b) Makan daging / ikan / telur Minimal seminggu sekali
 - c) Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap
 - d) Luas lantai rumah paling kurang 8M per-anggota keluarga
 - e) Anggota keluarga tidak ada yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin
- 3) Tahap Sejahtera II
- Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I ditambah dengan:
- a) menjadi penghasilan keluarga ditabung pada bentuk uang atau aset
 - b) Minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi bersama keluarga
 - c) Makan bersama dan berkomunikasi bersama minimal seminggu sekali
 - d) Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, majalah dan televisi

³² Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak, Kedeputusan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan, Laporan akhir "Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Pra Sejahtera / KPS dan Keluarga Sejahtera I / KSI), (Jakarta: BAPPENAS, 2010), 10.

³³ Prijo Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), 54.

- e) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat
- 4) Tahap Sejahtera III
Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang memenuhi indikator keluarga sejahtera II ditambah dengan:
 - a) Aktif mejadi pengurus organisasi kemasyarakatan
 - b) Memberikan sumbangan material secara teratur
- 5) Tahap Sejahtera III Plus
Keluarga sejahtera III Plus merupakan keluarga yang dapat memenuhi keseluruhan indikator dari pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III.³⁴

Berdasarkan indikator kesejahteraan diatas, proses kesejahteraan masyarakat merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang berkualitas.

e. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian

Upaya untuk meningkatkan perekonomian diwujudkan di beberapa langkah strategis buat memperluas akses warga di sumber daya pembangunan dan membentuk peluang bagi rakyat tingkat bawah untuk berpartisipasi pada proses pembangunan, sehingga masyarakat mampu mengatasi keterbelakangan serta memperkuat daya saing perekonomiannya.³⁵

Terlepas dari perkembangannya, upaya masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera antara lain karena adanya kewirausahaan dan peluncuran industri kecil. Tujuan dari jiwa wirausaha ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan mencapai kesejahteraan. Pengertian industri kecil sendiri adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang perseorangan, rumah tangga, atau organisasi apapun yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk perdagangan komersial dengan sedikit tenaga kerja dan modal.

Dalam industri kecil terdapat empat aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan sektor industri kecil. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

³⁴Direktorat Kependudukan, “Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Pra Sejahtera / KPS dan Keluarga Sejahtera I / KS I,10-11.

³⁵ Gunawan Sumodinigrat, Membangun Perekonomian Rakyat, (Yagyakarta: IDEA, 1998), 146.

a. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan orang-orang yang bertujuan untuk memenuhi dan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka melalui proses pertukaran.³⁶ Keberhasilan berwirausaha tidak terlepas dari pemasaran yang baik. Pemasaran sangat penting bagi siapa saja yang ingin berwirausaha, terutama bagi pemilik usaha kecil. Banyak perusahaan besar yang memulai dengan perjuangan kecil. Salah satu keberhasilan perusahaan terkait dengan penggunaan konsep pemasaran.

Konsep pemasaran ini memiliki tiga dasar pemasaran. Artinya, pertama, konsumen dikelompokkan ke dalam segmen pasar yang berbeda berdasarkan apa yang mereka harapkan dan inginkan. Kedua, konsumen di segmen pasar monopoli lebih tertarik untuk menawarkan perusahaan yang dapat langsung memenuhi kebutuhannya. Ketiga, misi perusahaan adalah untuk meneliti dan menentukan pasar dan mengembangkan produk dengan cara mempertahankan pelanggannya.³⁷

Menurut Zimmerer dan Scarborough yang dikutip oleh Rhenald Kasali dkk, pemasaran juga perlu mengetahui beberapa strategi pemasaran agar pengusaha dapat bersaing lebih baik dengan mereka. Bukunya, Modul Kewirausahaan, memiliki beberapa strategi pemasaran, antara lain: Pertama, strategi penetrasi pasar. Ini adalah upaya untuk meningkatkan penjualan produk yang sama yang ditemukan di pasar saat ini dengan meningkatkan upaya penjualan dan promosi. Kedua, strategi pengembangan pasar adalah perjuangan untuk meningkatkan penjualan dengan memperkenalkan produk dan jasa yang sama ke pasar baru.³⁸

Ketiga, strategi pengembangan produk ialah perjuangan menaikkan penjualan menggunakan cara menambah produk dan jasa di pasar waktu ini. Keempat segmentasi pasar adalah strategi untuk memilah pasar yang masal.

³⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada 2010), 5.

³⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, 77.

³⁸ Rhenald kasali, Modul Kewirausahaan, (jakarta: PT Mizan Publika, 2010), 146.

b. Aspek Manajemen Operasional

Manajemen operasi merupakan proses yang mengganti input menjadi output berupa barang serta jasa, melalui aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, mengarah dan mengawasi.³⁹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen operasional antara lain:

- 1) Pemimpin
seorang pemimpin sangat berpengaruh menggunakan perusahaan. keputusan yang diambil oleh seseorang pemimpin sangat berpengaruh besar salah satunya terhadap kebijakan sebuah perusahaan.
- 2) Tingkah laku karyawan
pada korelasi grup setiap orang memiliki kebutuhan eksklusif. dalam organisasi ada dua cara berkelompok yaitu kelompok kerja dan kelompok persahabatan.
- 3) Tingkah laku kelompok
Tingkah laku karyawan ini juga berpengaruh terhadap manajemen operasional. Tingkah laku karyawan ini bekerjasama dengan komunikasi serta karyawan juga memiliki peran penting pada berkomunikasi sebab menggunakan cara seorang berkomunikasi akan menentukan tingkat sukses.
- 4) Faktor eksternal organisasi
Faktor eksternal pula mempengaruhi sebuah organisasi. Terutama di keadaan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap organisasi. Banyaknya ekonomi akan mendorong penjualan dan setiap orang pula bisa memperoleh pekerjaan sekaligus dapat memperoleh laba yang besar. Selain faktor ada pula ruang lingkup manajemen operasional.
- 5) Perencanaan atau disain sistem produksi dan operasi
 - a) Seleksi dan perancangan disain produk
 - b) Pemilihan lokasi
 - c) Rancangan tugas pekerjaan
 - d) Rancangan tata letak dan arus kerja
 - e) Seleksi dan perencanaan proses serta peralatan
 - f) Strategi produksi

³⁹ Irmayanti Hasan, Manajemen Operasional Perspektif Integratif, (Malang: UIN-Maliki press, 2011), 1.

- 6) Pengoprasian sistem produksi dan operasi
 - a) Perencanaan dan pengendalian pesediaan pengadaan
 - b) Penyusunan rencana produk dan operasi
 - c) Pengendalian mutu
 - d) Pemeliharaan mesin peralatan
 - e) Manajemen tenaga kerja (SDM)
- c. Permodalan

Permodalan sangat mendukung sebuah industri dan bisnis. Dapat dioprasikan dengan modal industri dan dapat meningkatkan industri lebih baik. Modal juga dapat diakses semua pengusaha yaitu:

- 1) Simpanan yang berupa tabungan, deposit atau giro
 - 2) Hutang yang disediakan sang pihak-pihak eksklusif contohnya berhutang pada keluarga, kolega dll.
 - 3) *Suppliers* yaitu kredit yang disediakan oleh pihak *suppliers* untuk mengurangi pendanaan
- d. Aspek Kelembagaan

Lembaga rakyat atau insitusi pemerintah merupakan salah satu aspek yang bisa mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi rakyat. pada Indonesia terdapat banyak sekali macam lembaga rakyat juga forum pemerintah, salah satu forum itu artinya koperasi. Koperasi bisa sebagai tempat menampung hasil produksi juga menjadi daerah yang bisa membantu dari segi modal. Adanya koperasi ini pula akan membantu sebuah industri buat berkembang, yang mampu sebagai tempat simpan pinjam keuangan.

3. Petani Tembakau

a. Pengertian Petani Tembakau

Dalam Kamus Pertanian, Petani merupakan seseorang yang melakukan usaha tani dengan melaksanakan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencarian pokoknya.⁴⁰ Petani adalah sekelompok orang yang sebagian besar hidup di pedesaan dan menggunakan sumber daya alam untuk mencari nafkah dari bercocok tanam.⁴¹ Menurut Mubyanto, subsektor

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus PS, *Kamus Pertanian Umum*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), 104.

⁴¹ Moh Solehatul Mustafa, *Kemiskinan masyarakat Petani Desa Di Jawa*, (Semarang: UNNES Press, 2005), 20.

petani dibedakan menjadi 5 yaitu Perkebunan, pangan, kehutanan, perternakan, dan petani tambak.

Kepemilikan lahan yang digunakan untuk menanam tembakau didesa Demaan ini dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

a. Petani Pemilik

Petani yang memiliki lahan tetapi tidak melakukan kegiatan pertanian di lahan tersebut, terutama untuk menanam tembakau. Pemilik tanah melimpahkan penanaman tembakau yang dilakukan di lahan tersebut kepada orang lain.

b. Petani Pemilik penggarap

Petani yang memiliki tanah dan menanam tembakau ditanah tersebut. Namun dalam proses panen tembakau, pemilik lahan sekaligus petani ini membutuhkan bantuan berupa tenaga dari orang lain. Proses lain dilakukan sendiri oleh petani pemilik lahan.

c. Petani Penggarap

Petani tembakau diperkerjakan untuk menggarap lahan pemilik tanah. Dalam prosesnya, modal yang digunakan dan biaya selama proses penanaman berasal dari petani peggarap. Setelah panen, pemilik tanah menerima persentase panen yang diperoleh di tanah mereka.

Tembakau merupakan musiman yang tergolong dalam tanaman perkebunan. Dalam klarifikasi tanaman tembakau masih termasuk kerabat dekat terong-terongan (family solanaceae). Tanaman tembakau umumnya ekonomi tinggi adalah sepsis nocotiana tabacum. Tananaman pada umumnya memiliki batang yang tegak dengan tinggi sekitar 2,5 M. Bagian tembakau paling penting adalah daun. Daun tembakau berbentuk ujungnya meruncing bentuknya bulat panjang, tepinya licin dan bertulang sirip.

Tembakau adalah produk musiman, bukan termasuk komoditas pangan, tetapi komoditas perkebunan. Produk ini tidak dikonsumsi untuk makanan namun menjadi pengisi waktu luang, yaitu bahan baku rokok dan cerutu. Tembakau kaya akan metabolit sekunder dan bermanfaat sebagai pestisida serta bahan baku obat.⁴²

⁴² Fadholi Harnanto, *Ilmu Usaha Tani*, (PT. Penebar Swadaya, Jakarta, 1991), 26.

1. Bagian-bagian Tanaman Tembakau

Bagian-bagian pada tanaman tembakau yaitu sebagai berikut:

a. Akar

Tanaman tembakau akar tunggang menyusup ke dalam tanah hingga kedalaman 5075 cm, dengan akar kecil menyebar di sisi-sisinya. Tanaman tembakau juga memiliki rambut akar. Akar tembakau tumbuh dengan baik di tanah yang gembur, tumbuh dengan baik, mudah menyerap air dan berbuah.

b. Daun

Bentuk daun tembakau bulat lonjong, ujungnya meruncing, tulang daun yang menyirip, tepi daun agak bergelombang dan licin. Daun batang menempel pada batang, dan posisi daun mendatar atau tegak. Besar kecilnya ketebalan daun tergantung pada varietas dan lingkungan budidaya.

c. Batang

Batang tembakau agak membulat, lunak namun tahan lama, dan memiliki ujung yang meruncing. Batangnya menebal dengan daun, dan batang tanaman tidak bercabang atau sedikit bercabang. Selain daun, tunas ketiak dengan diameter batang 5 cm juga tumbuh pada setiap batang.

d. Bunga

Bunga tanaman tembakau adalah bunga kompleks yang terdiri dari beberapa jumbai, setiap jumbai berisi hingga 15 bunga. Bunganya berbentuk terompet dan panjang. Warna bunganya merah muda sampai merah tua di bagian atas dan putih di bagian lain. Kelopak memiliki lima paruh dan lima benang sari, tetapi satu pendek dan melekat pada mahkota. Putik atau pistil berada di atas bakal buah mahkota. Posisi putik dekat dengan benang sari pada ketinggian yang sama.

e. Buah

Buah tembakau akan tumbuh setelah 3 minggu penyerbukan. Buah tembakau berbentuk lonjong, berukuran kecil dan mengandung biji yang sangat ringan. Biji ini bisa digunakan untuk budidaya tanaman. (Susilowati,2006).

b. Jenis-jenis tembakau

Ada lebih dari 50 spesies, tetapi hanya dua yang layak secara ekonomi, *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*. Perbedaan mencolok antara kedua sepsis adalah kandungan nikotinnya. *Nicotiana rustica* memiliki kandungan nikotin yang tinggi sebesar 16% dan *Nicotiana tabacum* memiliki kandungan nikotin yang rendah sebesar 0,6%. Mereka yang mempengaruhi kualitas tembakau sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Terutama faktor iklim dan tanah.

Berbagai jenis tembakau dibedakan berdasarkan waktu penanaman dan penggunaannya. Berdasarkan waktu tanam, tembakau diubah menjadi tembakau musim kemarau (sering disebut sebagai *voor oogs* Belanda (VO), atau tembakau musim hujan yang dikenal sebagai *Na oogs* (NO)). Tembakau VO ditanam pada akhir musim hujan, saat musim panen tidak hujan, jadi pada musim kemarau. Sebaliknya tembakau tidak ditanam pada awal musim hujan atau pada akhir musim kemarau dan dipanen pada musim hujan. Tembakau umumnya diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu:

Klasifikasi lengkap varietas tembakau menurut waktu tanam dan penggunaan adalah sebagai berikut:

- a) Tembakau musim hujan (NO)
 - a. Tembakau cerutu
 - b. Tembakau pipa
- b) Tembakau musim kemarau (VO)
 - c. Tembakau sigaret (putih)
 - d. Tembakau asapan
- c) Tembakau asli atau rakyat (kebanyakan tipe rajangan)

Tembakau mempunyai pusat produksi yang sudah tercetak dijamin penjaminan, pembudidayaan pun mengalami pasang surut kejayaan.

c. Proses Budidaya Tembakau

1. Pembibitan

Bibit tembakau biasanya diperoleh dengan takaran. Namun dalam hal ini, perusahaan menawarkan benih gratis kepada petani mitra, jadi jangan khawatir. Bertujuan untuk jenis tembakau yang sama.

1) Persiapan persemaian

Persiapan yang dilakukan sebelum persiapan persemaian adalah:

- a. Menyiapkan lokasi persemaian yaitu tanah yang subur.

b. Pengolahan tanah dan pembuatan bedengan.

Lahan persemaian dibersihkan dari gulma dan dicangkul atau di bajak diamkan selama 1 minggu agar kesamaan tanah menurun. Lalu tanah dihaluskan untuk dibuat bedengan.

Bedengan dibuat membujur dari utara ke selatan dengan ukuran lebar 1 m, tinggi 25 cm, panjangnya disesuaikan dengan ketersediaan lahan, jarak antara bedengan 1-1,5 m.

2) Penyemian benih (bibit)

a. Kebutuhan benih untuk meter persegi persemaian sekitar 0,1 gram, sedangkan untuk tanah seluas 1 Ha dibutuhkan benih 8 – 9 gram.

b. Pengujian mutu benih
Wujudnya utuh, tidak cacat atau pecah, biasanya dalam 7 hari benih sudah mulai berkecambah.

3) Pelaksanaan persemaian

Ukuran benih tembakau sangat kecil jadi di lakukan secara berhati-hati, agar tidak menumpuk.

1) Pemeliharaan

a) Penyiramaan

Bedengan sebaiknya tetap dalam keadaan lembap. Pada awal persemaian bedeng disiram setiap pagi dan sore. Penyiraman dilakukan dengan 3 hari sekali.

b) Pemberian pupuk

Saat persemaian baru sebaiknya di berikan pupuk sesuai dengan ketentuan budidaya tembakau.

c) Penjarangan bibit

Penjarangan bibit bertujuan menyeleksi bibit. Jadi hanya bibit yang sehat dan pertumbuhannya seragam saja yang akan dipelihara. Penjarangan bibit dilakukan pada saat bibit berumur 15 – 20 hari.

d) Pencabutan bibit

Bibit yang siap di pindah untuk tahap penanaman adalah yang sudah berumur 40 -45 hari, pertumbuhan sehat dan tampak segar. Agar bibit mudah di cabut sebaiknya bedengan di siram terlebih dahulu.

2. Penanaman dan pemeliharaan

1. Penanaman

Pada jenis tembakau yang dibudidayakan, dapat dibagi menjadi musim hujan dan musim kemarau. Tembakau musim hujan ditanam pada akhir atau awal musim hujan (sekitar Agustus dan September), dan tembakau musim kemarau ditanam pada akhir atau awal musim kemarau (Maret hingga Juni). Tentukan waktu tanam yang tepat untuk iklim setempat. Jaraknya tergantung jenis rokoknya. Untuk tembakau/tembakau potong adalah 25 dan jaraknya kurang dari 90 x 45 cm. Dan 100x70cm.

2. Pemeliharaan

1. Pemupukan

Pemupukan merupakan faktor terpenting dalam perawatan tanaman, dikarenakan berkaitan dengan petani dengan tingkat dan kualitas produksi.

2. Penyiraman dan pengairan

Sistem irigasi yang tepat diperlukan untuk mencapai kualitas dan produksi yang tinggi. Dikarenakan pertumbuhan membutuhkan air sesuai kebutuhan.

3. Pemangkasan

Pemangkasan pada tembakau dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Pemangkasan bunga (*topping*)

b) Pemangkasan tunas ketiak (*suckering*)

Terdapat dua jenis pemangkasan bunga yaitu pemangkasan rendah dan pemangkasan yang tinggi, tergantung dari posisi bunga yang dipangkas tanaman tersebut. Pemangkasan bunga sesuai fungsinya, dapat menyebar dan menebalkan daun yang dihasilkan.

4. Pendangiran, penyiangan dan pembumbunan

Ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan karena merupakan satu rangkaian. Pendangiran dan pembumbunan bertujuan untuk mengemburkan tanah disekitar tanaman, dan penyiangan bertujuan untuk menghilangkan gulma agar tanaman tidak terganggu dengan tanaman lain. Penyiangan biasanya dilakukan bersamaan dengan pendangiran dan pembumbunan pengolahan lahan.

- 1) Penggemburan tanah
- 2) Pembuatan guludan
- 3) Pembuatan bedengan
5. Pengolahan tembakau rajangan
 - 1) Pemeraman
Pemeraman dilakukan 2-3 malam untuk mendapatkan daun yang berwarna kuning.
 - 2) Sortasi
Klasifikasi (pengelompokan) daun tembakau didasarkan pada ukuran, ketebalan, warna, aroma, dan sifat-sifat khas lainnya. Pemilahan tembakau Madura didasarkan pada penilaian daun, karena pemetikan dilakukan secara instan dan hanya terdiri dari daun bagian atas dan kecambah. Kalau bicara kualitas tembakau dari satu daerah ke daerah lain, tidak sama dengan perusahaan tembakau.
 - 3) Pengrajanan
Pengrajanan dilakukan pukul 04.00 – 08.00 pagi dengan menggunakan alat perajang modern. Ketebalan dan lebar ukuran tergantung permintaan pasar.
 - 4) Pengeringan
Daun tembakau yang telah dirajang dikeringkan setebal 3 cm (sesek). Pengeringan mencoba untuk mengeringkan pada saat yang bersamaan. Setelah kering, rendam daun tersebut pada malam hari.
 - 5) Pengebalan
Pengemasan tembakau (imunitas) adalah penempatan hasil olahan tembakau dalam wadah (kantong goni) yang disiapkan dan dikirim untuk dijual.
3. Panen dan paskapanen
 1. Penanaman
 - a. Pemanenan
Panen tembakau adalah saat di mana para petani menantikan untuk menikmati hasil jerih payah mereka. Untuk menghasilkan tanaman yang berkualitas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti penentuan waktu panen

yang tepat, panen yang baik, dan penanganan yang segera.

Perbedaan waktu panen dipengaruhi oleh teknik budidaya, kondisi tanah, iklim dan cuaca. Daun matang ditandai dengan warna kuning-hijau. Waktu pemetikan tergantung pada jenis tembakau yang ditanam.

b. Cara pemetikan daun tembakau

Terbagi menjadi 2 cara yaitu pungut batang dan pungut daun. Pengeringan (penjemuran) daun tembakau Ada beberapa cara pengeringan tembakau diantaranya:

- a. *Air-curing* (udara dalam ruangan teduh)
- b. *Sun-curing* (pengeringan langsung dengan panas matahari)
- c. *Flue-curing* (penggunaan panas buatan melalui pipa atau kompor)
- d. *Fire/smoke* (pemanasan dengan api atau asap)⁴³

d. Unsur Kualitas Tanaman Tembakau

Kualitas pada tembakau bisa didefinisikan sebagai semua sifat-sifat fisik, organoleptik, ekonomis, dan kimiawi yang mengakibatkan tembakau bisa digunakan atau tidak untuk tujuan tertentu (Abdallah, 1970). Tso dan Gori (1975) juga mengemukakan bahwa kualitas tembakau mencerminkan keseimbangan antara utama yang cocok untuk digunakan oleh konsumen tertentu pada waktu dan tempat tertentu. Oleh karena itu, kualitas tembakau bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh faktor manusia yang menentukannya.

Penilaian kualitas tergantung pada pentingnya penilaian. Sebagian besar pengusaha di industri tembakau membeli tembakau berdasarkan penampilan, sentuhan, dan baunya. Konsumen yang merokok cerutu menilai kualitas berdasarkan karakteristik yang memuaskan rasa seperti rasa dan aroma, salah satunya adalah *smoldering*.⁴⁴

⁴³ Sugito, *Pembudidayaan, Pengolahan, Dan Pemasaran Tembakau*, (PT Penebar Swidaya: Jakarta, 1993), 21-128

⁴⁴Rahmat Kurniawan, Kualitas Tembakau Besuki Na Oogst Pada Lahan Yang Dipupuk Menggunakan Pupuk Alam Dan Urea, *Skripsi Program Studi Argoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jember* (2015),10-11.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai salah satu bahan perbandingan penelitian yang telah ada yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian untuk menghindari plagiasi, sehingga banyak teori-teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan volume 2, Nomor 1, Januari 2020, oleh Muhammd Zaryl Gapari yang berjudul “Analisis Kondisi Sosial Rumah Tangga Petani Tembakau Didesa Batu Nempar Kecamatan Jerowaru“ Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat petani Desa Batu Nempar Kecamatan Jerowaru tahun 2019 yang anggota keluarganya tergolong prasejahtera sebanyak 7 orang, sejahtera I sebanyak 11 orang, sejahtera Iisebanyak III sebanyak 2 orang. Hal ini dapat diketahui dari kondisi sosial ekonomi perumahan dari kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani tembakau berdasarkan indikator perumahan, pendidikan, kesehatan, dan total pendapatan bersih rumah tangga petani. Adapun persamaanya yaitu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi pada petani tembakau. Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Dengan perbedaan menggunakan tehnik sampel bertujuan atau porpositive sampling.⁴⁵

Kedua, Jurnal Analisa sosiologi Januari 2021, 10 (Edisi sosiologi perkotaan), Oleh Nur Safira Jihan Safitri yang berjudul “Solidaritas Kelompok Tani Tembakau Dalam Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan”. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa terbentuknya *poktan* tembakau pada masyarakat dapat meningkatkan permasalahan konflik petani tembakau terutama pada era digital. Dimana solidaritas poktan tembakau perlu diapresiasi dalam megentaskan permasalahan konflik anatara petani tembakau dengan pengempul guna memperkuat modal sosial petani tembakau dalam meningkatkan produktivitas akibat adanya kesenjangan digital dan tekanan kelas atas. Keberadaan modal sosial seperti unsur *network, trust, reciprocal, dan mutual benefit* mendorong pada sebuah kolaborasi paradigma baru dalam mutual benefit mendorong pada sebuah kolaborasi paradigma baru dalam penguatan kelompok

⁴⁵ Mohamad Zaryl Gapari, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Batu Nempar Kecamatan Jerowaru, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, (2020).

petani tembakau di era digital untuk kepentingan bersama. Adapun persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang modal sosial dalam petani tembakau untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Dengan perbedaan pada objek penelitian yaitu di Dusun Lamuk, tepatnya di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung, sedangkan penelitian ini subjek penelitian yaitu petani tembakau yang berda di Desa Demaan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.⁴⁶

Ketiga, Jurnal Acta Diurna Volume III. No.3 Tahun 2019. Oleh Rendy Wuysang dengan judul penelitian “Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder”. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila modal sosial melalui kepercayaan, jaringan sosial, tanggungjawab sosial, norma dan adat istiadat serta unsur kerjasama dapat ditingkatkan maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Hasil analisis melalui tabulasi silang menunjukkan angka yang cukup menyakinkan dimana dengan modal sosial yang baik secara langsung menentukan tingkat pendapatan yang tinggi dengan 64,86 %. Artinya bahwa makin baik pembentukan modal sosial melalui kepercayaan, jaringan sosial tanggung jawab sosial, norma dan adat istiadat serta unsur kerjasama, maka mempengaruhi tingkat pendapatan. Adapun persamaan penelitian yaitu fokus penelitian yang dilakukan dengan subjek modal sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga tani. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui pengedaran data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, sedangkan peneliti menggunakan metode interpretasi yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.⁴⁷

C. Kerangka Berfikir

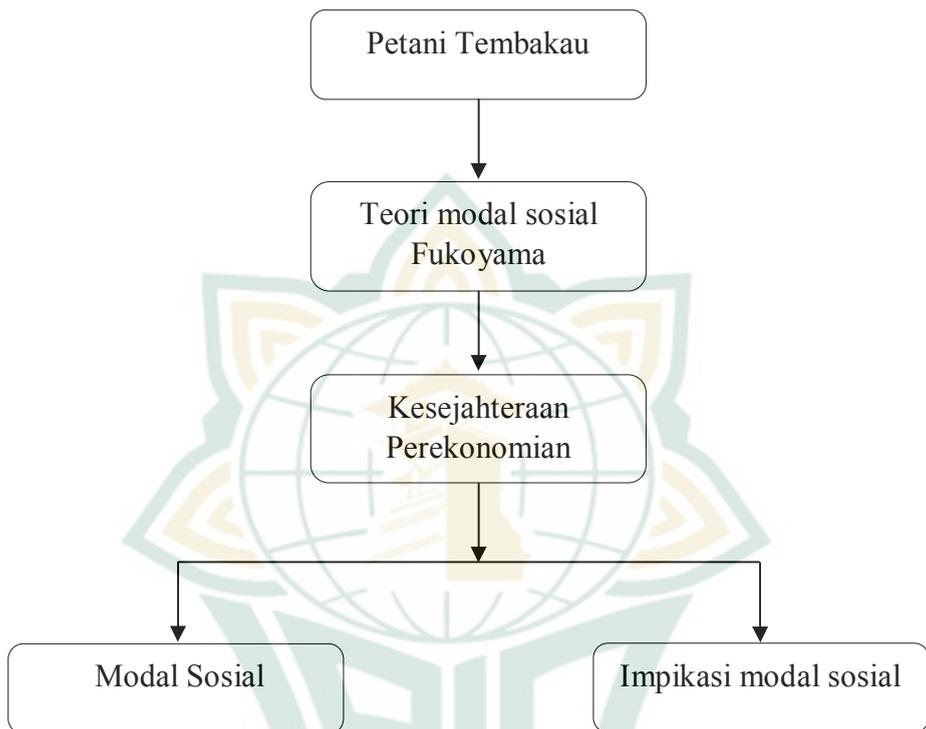
Kerangka berfikir merupakan alur penulis dalam penelitian yang dalam bentuk narasi dan grafis. Kerangka berfikir dibuat

⁴⁶ Nur Safira Safitri Jihan Safitri, Solidaritas Kelompok Tani Tembakau Dalam Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Januari 2021 (Edisi Khusus Sosiologi Perkotaan): 95-109.

⁴⁷ Rendy Wuysang, Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder, *Jurnal “Acta Diurna”* Volume III. No.3. (2014).

berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan

Gambar 2.1 Kerangka Fikir



Bagan 1. Kerangka berfikir “Modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Petani Tembakau di Desa Demaan, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang”

Kerangka berfikir diatas menjelaskan bahwasanya tembakau, khususnya di Indonesia pada dasarnya adalah sektor pertanian yang mempunyai kontribusi langsung terhadap meningkatkan kesejahteraan perekonomian. Hal ini sangat menarik diteliti karena dalam satu desa sebagian besar masyarakatnya menjadi petani tembakau. Tembakau yang dihasilkan mampu memberikan peningkatan dan perubahan terhadap kesejahteraan perekonomian. Indikator kesejahteraan terdapat beberapa, yaitu Tahap pra sejahtera, tahap sejahtera I, tahap sejahtera II, tahap sejahtera III, dan tahap sejahtera III Plus. Dan petani tembakau ini dapat dikategorikan pada Tahap sejahtera II. Tentunya dibalik peningkatan kesejahteraan perekonomian ini terdapat adanya kerjasama yang terjalin antar

sesama petani tembakau baik secara individu maupun kelompok. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori modal sosial Fukuyama, Peneliti mencoba meneliti bagaimana modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan yang ada pada masyarakat Desa Demaan dalam menjalankan serta mempertahankan kesejahteraan petani tembakau dan impikasi rumah tangga dan petani terhadap tingkat kesejahteraan perekonomian tersebut.

